

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Arsyil Waritsman

Universitas Madako Tolitoli

Korespondensi Penulis. e-mail: arsyil.waritsman@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika Siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas X, 45 siswa kelas XI, dan 28 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket motivasi belajar sedangkan data prestasi belajar diambil dari data prestasi belajar matematika yang ada di sekolah tersebut. Data kemudian dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** hubungan, motivasi, prestasi, belajar, matematika

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a significant correlation between learning motivation and student mathematics learning achievement in one of the Senior High Schools in The Tolitoli Regency. This research uses a quantitative approach using correlation analysis. The population in this study were all students in the school, while the sample in this study were 40 students of class X, 45 students of class XI, and 28 students of class XII. The sampling technique used is stratified random sampling. Learning motivation data was collected through learning motivation questionnaires while learning achievement data was taken from mathematics learning achievement data in the school. Data were analyzed using the t-test. The results showed that there was a positive and significant correlation between students' learning motivation and mathematics learning achievement.*

**Keywords:** correlation, motivation, achievement, learning, mathematics

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya meliputi pembentukan dari segi wawasan dan karakter. Wawasan dan karakter manusia dapat dikatakan dua hal yang tak terpisahkan. Sesuatu yang tersirat dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 adalah bahwa seseorang yang dibentuk melalui pendidikan adalah manusia yang tidak hanya berwawasan/memiliki pengetahuan luas namun juga memiliki karakter yang kuat pada sikap dan keterampilan.

Wawasan yang berupa pengetahuan dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek sikap dan keterampilan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan tidak lepas dari kaitan atau hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya dalam konteks pendidikan misalnya dilakukan melalui penelitian untuk mengungkap seberapa besar kaitan antara beberapa aspek yang menjadi perhatian di dunia pendidikan.

Salah satu aspek yang telah diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian tentang hubungan antara aspek motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Hal tersebut telah dilakukan oleh Hidayat (2013), Hamdi dan Abadi (2014), Kurniawan dan Wutsqa (2014), Cleopatira (2015), Basuki (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar matematika. Menganalisis perkembangan hasil temuan penelitian tersebut, dengan cakupan populasi yang berbeda, maka penting pula dilakukan penelitian untuk mengungkapkan apakah hal tersebut juga berlaku pada populasi yang berbeda. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika di salah satu sekolah yang ada berada di desa yang ada di kabupaten Tolitoli. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap apakah hasil penelitian-penelitian sebelumnya juga berlaku pada populasi yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya, terkait penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari apa yang dimaksud dengan motivasi belajar sehingga kita perlu memahami terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan motivasi belajar. Hamdu dan Agustina (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Sjukur (2012) menambahkan bahwa Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Handhika (2012) juga mengaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ini berarti, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusahamelakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Selain tentang motivasi, maka prestasi belajar juga perlu dedefinisikan secara jelas. Nitko dan Brookhart (2011) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perkembangan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dicapai/diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Inayah (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah cerminan dari sebuah usaha. Sehingga jika dikaitkan dalam konteks siswa dan pembelajaran dapat dikatakan bahwa semakin besar usaha siswa dalam pembelajaran, maka akan semakin baik pula pencapaian prestasi belajarnya. Malykh (2017) menambahkan bahwa prestasi belajar sangat berkaitan dengan karakter seseorang yang juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja akademik siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian siswa di dalam suatu pembelajaran baik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menjadi tolak ukur kinerja siswa dalam suatu pembelajaran.

Sebagai penegasan, penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar hanya dibatasi pada aspek mata pelajaran matematika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA/MA yang ada di kabupaten Tolitoli. Penelitian dilaksanakan dari Bulan September 2019 sampai Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas X, 45 siswa kelas XI, dan 28 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Dalam mengumpulkan data kondisi motivasi belajar siswa, instrumen yang digunakan adalah angket. Skala yang digunakan dalam angket

tersebut adalah skala likert. Data prestasi belajar yang digunakan adalah data yang telah ada di sekolah tersebut. Data prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah nilai ulangan harian matematika siswa-siswa.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang dimaksud adalah skor rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku. Analisis Inferensial digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Data dianalisis menggunakan analisis korelasional dengan uji yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $|t_{hitung}| > t_{\frac{\alpha}{2}(n-2)}$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Sebelum dilakukan analisis korelasional, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data karena syarat normalitas merupakan asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sebelum melakukan analisis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data deskriptif tentang motivasi belajar dan prestasi belajar matematika disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskriptif Data**

Variabel	Rata-rata	Data tertinggi	Data Terendah	Simpangan Baku
Motivasi Belajar	83,41	92	76	4,236
Prestasi Belajar	71,71	90	55	9,616

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai tertinggi motivasi belajar adalah 92 sedangkan skor terendah adalah 76 dengan rata-rata yaitu 83,41 dan simpangan baku sebesar 4,236. Untuk data prestasi belajar matematika terlihat bahwa nilai tertinggi prestasi belajar matematika siswa adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 55 dengan rata-rata sebesar 71,71 dan simpangan baku sebesar 9,616.

Selanjutnya, setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial yaitu analisis korelasi. Namun, dilakukan dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji korelasi.

Adapun Hasil Uji Normalitas data disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Nilai sig. Kolmogorov Smirnov	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,068	Data Berdistribusi Normal
Prestasi Belajar	0,121	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa baik data motivasi belajar maupun prestasi belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena memenuhi asumsi normalitas, analisis korelasi dengan menggunakan uji t dapat dilanjutkan.

Untuk perhitungan nilai korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika dilakukan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi yaitu  $r = 0,886$ . Dari nilai korelasi tersebut, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 20,131$  sedangkan  $t_{\frac{\alpha}{2}(n-2)} = 1,981567$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 113$ . Hal ini berarti  $|t_{hitung} = 20,131| > t_{\frac{\alpha}{2}(n-2)} = 1,981567$  maka dapat

dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika (hubungan yang positif karena  $r$  bernilai positif).

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih jauh tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. hal yang lebih dipertegas adalah bahwa dengan karakteristik populasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya namun tetap diperoleh hasil yang sejalan yaitu motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. karakteristik populasi dalam penelitian ini yang menjadi pembeda adalah populasi dalam penelitian ini berada pada lokasi pedesaan yang jauh dari kota. Pada intinya, karakteristik yang khas dari populasi yang ada pada penelitian ini, dapat dijadikan referensi penelitian ke depannya.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, melainkan harus dipandang beberapa aspek sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Dengan kata lain, aspek kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan selalu sejalan. Hal ini ditunjukkan khusus pada penelitian ini bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar matematika.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

### **Saran**

Diharapkan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika dapat dilakukan lebih lanjut dengan karakteristik populasi yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya agar dapat memperkaya referensi penelitian-penelitian yang di akan datang khususnya penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh motivasi, self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-87.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Hidayat, A. F. (2013). Hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar kalkulus ii ditinjau dari aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1).

- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187.
- Malykh, S. (2016). The role of personality traits and intelligence in academic achievement of Russian high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 1304–1309.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assesment of students (6<sup>th</sup> Ed.)*. Boston, MA: Allyn & Bacon, Inc.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. *Jakarta: Kemdikbud*.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).